

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR ANAK MELALUI SENAM CERIA ANAK INDONESIA 2012
DI PAUD NURUL ISLAM AL-FATHONAH SUNGAI RAYA
KAB. KUBU RAYA**

Pembimbing I Wahdah, M.Pd dan Pembimbing II Elin B. Somantri, M.Pd.
Program Studi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Pontianak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) Pelaksanaan senam sehat anak Indonesia 2012 dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak (2) Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam ceria anak Indonesia 2012. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dalam bentuk PTK. Tempat penelitian di Taman Kanak-kanak di Bhayangkari I Pontianak. Pengumpulan data dengan teknik: observasi dan dokumentasi. Alat yang digunakan adalah lembar observasi dan dukumentasi. Pelaksanaan senam ceria anak Indonesia 2012 dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yaitu guru mengarahkan dan memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan atau dilaksanakan, setelah anak memahami penjelasan tersebut guru dan peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan senam tersebut, yang akan diiringi musik yang sudah di siapkan oleh guru dan peneliti. Terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam ceria anak Indonesia 2012

Kata Kunci: *Upaya Guru, Kemampuan Motorik Kasar Anak, Senam Ceria Anak Indonesia 2012*

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dilukiskan sebagai taman yang paling indah banyak yang telah berubah menjadi taman penuh dengan tuntutan dan tugas-tugas yang membebani anak. Ketidaksesuaian kegiatan yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini dengan tugas perkembangannya membuat anak menjadi jenuh dan bosan. Akibatnya, anak sering malas untuk pergi ke sekolah karena anak merasa sekolah merupakan tempat yang membuat mereka jenuh dan bosan. Waktu yang seharusnya digunakan untuk bermain menjadi terkikis dan anak harus belajar secara formal. Hal ini menyebabkan dunia bermain sebagai sarana belajar

yang menyenangkan bagi anak menjadi berkurang. Masa usia dini adalah masa emas (golden age) dalam rentang perkembangan seorang individu. Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif, maupun psikosial. Periode ini merupakan masa yang sangat fundamental bagi kehidupan, dimana pada masa ini proses perkembangan berjalan dengan pesat, terutama yang paling menonjol adalah perkembangan aspek fisik-motoriknya.

Anak usia PAUD yang berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *the golden years* merupakan masa emas perkembangan anak. Pada

masa tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk keterampilan gerakannya. Artinya, keterampilan gerak merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan gerak dan kontrol gerak. Keterampilan gerak anak usia PAUD tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol gerak. Dari hasil pengamatan di PAUD Nurul Islam al-Fathonah, anak diarahkan untuk menguasai kemampuan akademik, sehingga seringkali keterampilan gerak anak pada usia ini diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau guru itu sendiri. Keterampilan gerak kasar anak usia PAUD masih dirasakan belum lengkap atau memadai, yang berakibat pada keterampilan gerak kasar anak menjadi kurang variatif dan berkembang. Hal itu lebih disebabkan belum pemahannya mereka terhadap keterampilan gerak kasar yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di PAUD Nurul Islam al-Fathonah peneliti menemukan permasalahan bahwa pembelajaran gerak kasar anak PAUD kurang bervariasi. Pembelajaran motorik kasar anak hanya dilatih pada kegiatan-kegiatan tertentu saja seperti pada waktu berolahraga dan bermain bebas di luar kelas. Selain itu permainan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar juga kurang bervariasi. Seharusnya guru dalam

mengembangkan motorik kasar anak harus lebih variatif salah satunya dengan senam ceria. Melihat kenyataan tersebut, peneliti merasa perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Untuk itu peneliti mencoba meneliti kemampuan motorik kasar anak melalui senam ceria anak Indonesia 2012.

Masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana pelaksanaan senam ceria anak Indonesia 2012 dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak? (2) Apakah terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam ceria anak Indonesia 2012. Pembelajaran senam adalah kegiatan yang bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motor ability*) (Mahendra, 2006:125). Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat senam akan berkembang daya tahan otot, kekuatan, power, kelentukan, koordinasi, kelincahan, serta keseimbangannya. Apalagi jika ditekankan pula kegiatan yang menuntut sistem kerja jantung dan perkembangan fisik yang seimbang. Di samping itu, program senam dapat pula menyumbang pada pengayaan perbendaharaan gerak para pesertanya. Dasar-dasar senam akan sangat baik dalam mengembangkan pelurusan (*alignment*) tubuh, penguasaan dan kesadaran tubuh secara umum, dan keterampilan-keterampilan senam. Contohnya meliputi berdiri dengan postur tubuh yang baik, menggantung dalam posisi terbalik serta menampilkan variasi gulingan berturut-turut.

Singkatnya kemampuan-kemampuan yang dikembangkan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran senam bersifat sangat fundamental terhadap gerak secara umum. Dalam kaitan inilah pembelajaran senam dapat dianggap membantu anak untuk mempersiapkan diri untuk bisa berhasil pada cabang-cabang olahraga lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian "*Classroom Action Research*" atau penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan pembelajaran dan dilaksanakan dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, yaitu sebagai upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pelaksanaan tugas sehari-hari di kelas

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap orang dengan lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, memahami dan menafsirkan mereka tentang dunia di sekitarnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Kegiatan perencanaan ini meliputi pertemuan peneliti dan guru dilaksanakan pertemuan pertama 24 Mei 2013 dan pertemuan kedua 30 Mei 2013 di PAUD Nurul Islam Al-Fathonah Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru kelas terutama hal-hal yang dilakukan pada

kegiatan pelaksanaan tindakan siklus Hal-hal yang didiskusikan antara lain: Peneliti menyamakan persepsi dengan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan, Peneliti mengusulkan menggunakan senam ceria anak Indonesia, Peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian tentang pemahaman anak terhadap pembelajaran senam ceria anak Indonesia, Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Adapun Kegiatan yang dilakukan sebelum menggunakan senam ceria anak Indonesia ialah membuat rencana dengan menyesuaikan tema, setelah itu peneliti membuat langkah-langkah pelaksanaan melalui RKH yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sedangkan perencanaan pembelajaran dengan senam ceria anak Indonesia yang guru buat seperti mendiskripsikan keterkaitan antara materi pelajaran yang akan dituangkan dalam suatu konsep yang disajikan dalam beberapa paket satuan informasi antara lain perencanaan dan persiapan pembelajaran (RKH), penyusunan perangkat mengajar, perencanaan penilaian siswa, penyusunan keterkaitan konsep materi pelajaran

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan perencanaan. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Masing-masing untuk siklus I dilaksanakan pertemuan pertama 27 Mei 2013 dan pertemuan kedua 30 Mei 2013 di PAUD Nurul Islam Al-Fathonah Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yaitu pada hari Senin dan Kamis dimulai dari pukul 07.00-09.30 di

PAUD Nurul Islam Al-Fathonah. Pada Siklus I peneliti menemui guru kelas serta berkoordinasi lebih lanjut mengenai beberapa persiapan yang sudah dilakukan sesuai perencanaan, setelah persiapan dianggap cukup peneliti dan guru masuk ke dalam kelas. Guru membuka kegiatan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan kegiatan berdoa.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru melaksanakan senam ceria anak Indonesia dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan perolehan hasil belajar dilakukan refleksi terhadap hasil temuan maupun masalah-masalah yang dirasakan selama pelaksanaan siklus I. Adapun hasil refleksi siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut: Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran mengarahkan ke pendekatan senam ceria. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi guru yang masih belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sempurna, Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan senam ceria. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang masih banyak kurang dalam gerakan senam yang diterapkan guru dan peneliti, Siswa masih kurang dalam melakukan gerakan dalam pembelajaran senam ceria.

Siklus II

Kegiatan perencanaan ini pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari Senin, 03 Juni 2013 dan hari Rabu, 05 Juni 2013. Adapun pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru kelas

terutama mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II. Hal-hal yang didiskusikan antara lain: Peneliti menyamakan persepsi dengan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan, Peneliti mengusulkan menggunakan senam ceria anak Indonesia dalam pembelajaran anak yang akan disampaikan, Peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian tentang pemahaman anak terhadap pembelajaran anak usia dini melalui senam Ceria Anak Indonesia

Ada beberapa hal yang direncanakan dan disiapkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu sebagai berikut: Peneliti mempersiapkan bahan-bahan perlengkapan yang akan dipergunakan pada saat kegiatan pembelajaran seperti kaset DVD, Peneliti dan guru kelas mengatur tempat dengan baik agar dalam proses pembelajarannya anak terlihat mudah. Peneliti dan guru kelas berbagi tugas, dimana guru kelas tetap menjadi guru pengajar, sementara peneliti sebagai pendamping sekaligus observer yang bertugas membantu mengamati kegiatan anak selama proses pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan bercakap-cakap mengucapkan salam dan melanjutkan dengan kegiatan berdoa dll. Guru menginformasikan kepada anak-anak bahwa ibu guru akan mengajak anak untuk melakukan senam Ceria Anak Indonesia yang sudah dilakukan sebelumnya. Guru menjelaskan kembali proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini sampai anak bisa memahaminya. Guru memulai pembelajarannya dengan

melihatkan dan mengajak anak-anak untuk melakukan senam secara bersama-sama. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan perencanaan. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Masing-masing untuk siklus II dilaksanakan pertemuan ketiga Senin, 03 Juni 2013 dan pertemuan keempat hari Rabu, 05 Juni 2013 di PAUD Nurul Islam Al-Fathonah Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yaitu pada hari Rabu dan Kamis dimulai dari pukul 07.00-09.30 di PAUD Nurul Islam Al-Fathonah. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa, setelah anak-anak membaca doa guru menjelaskan dan memberikan pengarah singkat mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan dilaksanakan. Untuk tahap pertama guru dan peneliti menyiapkan alat yang akan digunakan yaitu kaset lagu senam yang telah disediakan oleh guru dan peneliti, namun pada siklus II ini anak bukan hanya bisa melakukan gerak akan tetapi anak juga bisa melakukan gerak dengan benar.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 ini, anak-anak lebih terlihat bersemangat dan menunjukkan rasa ketertarikan pada kegiatan pembelajaran senam dibandingkan pada siklus sebelumnya karena pada siklus ke II selain bisa melakukan gerak juga harus dengan benar. Pada siklus II pertemuan ke 1 peningkatan kemampuan anak dalam melakukan senam ceria anak Indonesia 2012 kemudian peneliti lanjutkan dengan pertemuan ke 4. Pada siklus ini hanya

digunakan dua kali pertemuan saja dan tidak dilanjutkan pada siklus III, karena pada siklus II pertemuan 2 anak sudah mendapat peningkatan yang baik dan telah mencapai ketentuan yang telah peneliti tentukan.

Maka dapat diketahui bahwa kemampuan anak pada indikator yang diamati, dari indikator ke 1 sampai 17. Semua anak sudah mencapai kemampuan dengan katagori baik sedangkan pada indikator anak dapat menekuk kaki, anak hanya mencapai kemampuan cukup dimana anak masih belum bisa melakukan sendiri tapi dengan bantuan guru.

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus kedua mengindikasikan bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran senam ceria anak Indonesia secara sempurna. Hal ini terlihat dari aspek-aspek pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan seperti: Guru sudah memberikan stimulus kepada anak yang belum aktif dalam melaksanakan kegiatan senam, Guru sudah memberikan support kepada anak yang aktif dalam melaksanakan kegiatan senam, Guru sudah membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui senam ceria dengan mendekati anak, Guru sudah mengadakan evaluasi terhadap kegiatan senam.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru melaksanakan senam ceria anak Indonesia dalam pembelajaran yang dilakukan siswa dan perolehan hasil belajar dilakukan refleksi terhadap hasil temuan maupun masalah-masalah yang dirasakan selama pelaksanaan siklus II. Adapun

hasil refleksi siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut: Guru sudah terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarahkan kepada pendekatan pembelajaran senam ceria anak Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi guru yang sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sempurna, Siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran senam ceria anak Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang sudah benar dalam melakukan gerakan, Siswa sudah benar melakukan gerakan.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan yang peneliti mulai dari siklus I sampai siklus 2 ini maka didapatkan hasil:

Dari hasil observasi pembelajaran melalui Senam Ceria Anak Indonesia dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak siklus I maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pembelajaran siswa dibandingkan dengan pertemuan I yaitu Terdapat 12 orang anak dapat berjalan ditempat dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 75%, terdapat 4 orang anak cukup (C) atau 25% dan terdapat 0 orang anak yang masih kurang (K) atau 0%. Terdapat 15 orang anak dapat menarik dan membuang nafas dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 94%, terdapat 1 orang anak cukup (C) atau 6% dan terdapat 0 orang anak yang masih kurang (K) atau 0%. Terdapat

16 orang anak dapat merenggangkan kedua tangan dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 100%, terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 0 orang anak yang masih kurang (K) atau 0%. Terdapat 16 orang anak dapat menggerakkan kepala kebawah dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 100% terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 0 orang anak yang masih kurang (K) atau 0%. Terdapat 16 orang anak dapat menggerakkan kepala ke samping dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 100% terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 0 orang anak yang masih kurang (K) atau 0%. Terdapat 16 orang anak dapat mengangkat bahu sambil digoyang dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 100% terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 0 orang anak yang masih kurang (K) atau 0%. Terdapat 16 orang anak dapat berjalan maju dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 100% terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 0 orang anak yang masih kurang (K) atau 0%. Terdapat 16 orang anak dapat berjalan mundur dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 100%, terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 0 orang anak yang masih kurang (K) atau 0%. Terdapat 0 orang anak dapat mengangkat satu kaki dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0%, terdapat 3 orang anak cukup (C) atau 19% dan terdapat 13 orang anak yang masih kurang (K) atau 81%. Terdapat 8 orang anak dapat merentangkan tangan dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 50% , terdapat 6 orang

anak cukup (C) atau 38% dan terdapat 2 orang anak yang masih kurang (K) atau 12%. Terdapat 4 orang anak dapat bertepuk tangan dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 25% , terdapat 4 orang anak cukup (C) atau 25% dan terdapat 8 orang anak yang masih kurang (K) atau 50%. Terdapat 5 orang anak dapat maju kedepan sambil membuka kaki dan tangan dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 31% , terdapat 2 orang anak cukup (C) atau 12% dan terdapat 9 orang anak yang masih kurang (K) atau 57%. Terdapat 3 orang anak mampu berjalan kesamping kiri dan kanan sambil memutar tangan kedepan dan bertepuk dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 19%, terdapat 1 orang anak cukup (C) atau 6% dan terdapat 12 orang anak yang masih kurang (K) atau 75%. Terdapat 3 orang anak dapat melompat dengan satu kaki dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 19% , terdapat 1 orang anak cukup (C) atau 6% dan terdapat 12 orang anak yang masih kurang (K) atau 75%. Terdapat 8 orang anak dapat melompat dengan dua kaki dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 50% , terdapat 2 orang anak cukup (C) atau 12% dan terdapat 6 orang anak yang masih kurang (K) atau 38%. Terdapat 3 orang anak dapat menjinjit dengan dua kaki dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 19% , terdapat 4 orang anak cukup (C) atau 25% dan terdapat 9 orang anak yang masih kurang (K) atau 56%. Terdapat 5 orang anak dapat menekuk tangan dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 31% , terdapat 2 orang anak cukup (C) atau 12% dan terdapat

9 orang anak yang masih kurang (K) atau 56%. Terdapat 3 orang anak dapat menekuk kaki dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 19%, terdapat 2 orang anak cukup (C) atau 12% dan terdapat 11 orang anak yang masih kurang (K) atau 69%.

Pada siklus II Terdapat 5 orang anak dapat berjalan ditempat dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 31 % , terdapat 3 orang anak cukup (C) atau 19% dan terdapat 8 orang anak yang masih kurang (K) atau 50%. Terdapat 0 orang anak dapat menarik dan membuang nafas dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0 % , terdapat 2 orang anak cukup (C) atau 12% dan terdapat 14 orang anak yang masih kurang (K) atau 88%. Terdapat 0 orang anak dapat merenggangkan kedua tangan dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0%, terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 16 orang anak yang masih kurang (K) atau 100%. Terdapat 0 orang anak dapat menggerakkan kepala kebawah dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0% terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 16 orang anak yang masih kurang (K) atau 100%. Terdapat 0 orang anak dapat menggerakkan kepala ke samping dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0% terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 16 orang anak yang masih kurang (K) atau 100%. Terdapat 0 orang anak dapat mengangkat bahu sambil digoyang dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0% terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 16 orang anak yang masih kurang (K) atau 100%. Terdapat 0 orang anak dapat berjalan maju

dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0% terdapat 3 orang anak cukup (C) atau 19% dan terdapat 13 orang anak yang masih kurang (K) atau 81%. Terdapat 0 orang anak dapat berjalan mundur dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0%, terdapat 3 orang anak cukup (C) atau 19% dan terdapat 13 orang anak yang masih kurang (K) atau 81%. Terdapat 0 orang anak dapat mengangkat satu kaki dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0%, terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 16 orang anak yang masih kurang (K) atau 100%. Terdapat 0 orang anak dapat merentangkan tangan dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0% , terdapat 7 orang anak cukup (C) atau 44% dan terdapat 9 orang anak yang masih kurang (K) atau 56%. Terdapat 0 orang anak dapat bertepuk tangan dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0% , terdapat 8 orang anak cukup (C) atau 50% dan terdapat 8 orang anak yang masih kurang (K) atau 50%. Terdapat 0 orang anak dapat maju kedepan sambil membuka kaki dan tangan dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0% , terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 16 orang anak yang masih kurang (K) atau 100%. Terdapat 0 orang anak mampu berjalan kesamping kiri dan kanan sambil memutar tangan kedepan dan bertepuk dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0% , terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 16 orang anak yang masih kurang (K) atau 100%. Terdapat 0 orang anak dapat melompat dengan satu kaki dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0% , terdapat 0

orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 16 orang anak yang masih kurang (K) atau 100%. Terdapat 2 orang anak dapat melompat dengan dua kaki dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 13% , terdapat 1 orang anak cukup (C) atau 6% dan terdapat 13 orang anak yang masih kurang (K) atau 81%. Terdapat 0 orang anak dapat menjinjit dengan dua kaki dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0% , terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 16 orang anak yang masih kurang (K) atau 100%. Terdapat 0 orang anak dapat menekuk tangan dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0% , terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 16 orang anak yang masih kurang (K) atau 100%. Terdapat 0 orang anak dapat menekuk kaki dengan baik (B) dalam melakukan senam atau 0%, terdapat 0 orang anak cukup (C) atau 0% dan terdapat 16 orang anak yang masih kurang (K) atau 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada Bab IV di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan senam ceria anak Indonesia 2012 dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yaitu guru mengarahkan dan memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan atau dilaksanakan, setelah anak memahami penjelasan tersebut guru dan peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan senam

tersebut, yang akan diiringi musik yang sudah di siapkan oleh guru dan peneliti (2) Terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam ceria anak Indonesia 2012 yaitu pada siklus I pertemuan 1 kemampuan anak dari kriteria Baik (B) hanya 7 atau 3% dan pada pertemuan ke 2 kriteria Baik (B) sebesar 57% dan pada siklus II pertemuan ke 3 kriteria Baik (B) sebesar 78% dan pertemuan ke 4 kemampuan anak meningkat signifikan yaitu Baik (B) sebesar 94%. Maka terdapat peningkatan sebesar 86%.

Saran-saran

Berdasarkan pembahasan pada hasil perbaikan maka diberikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada sekolah untuk memberikan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran senam ceria anak Indonesia, dengan senam tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. (2) Diharapkan guru menerapkan senam ceria anak Indonesia yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam hal meningkatkan motorik kasar anak (2) Diharapkan kepada anak agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kepada anak, supaya anak lebih bersemangat dalam menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto (2006) **Prosedur Penelitian**, Jakarta: Rineka Cipta.
 Aunurrahman (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**, Pontianak: STAIN Pontianak Press

Fakrudin Asep Umar (2010) **Sukses Menjadi Guru TK_PAUD**. Yogyakarta : Bening
 Fitriyaningsih, Zela (2013) *Analisis Pengamatan Hasil Perkembangan Aspek Fisik Motorik Pada anak*. <http://fitrizela.blogspot.com/2013/01/analisis-pengamatan-hasil-perkembangan.html>
 Harun Rasyid (2000) **Metode Penelitian Kualitatif (Bidang ilmu Sosial dan Agama**, Pontianak: Koperasi Mahasiswa STAIN.
 Iskandar (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jambi: GP Press.
 Kasbollah (2000). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Rienike Cipta.
 Ma'mun dan Saputra (2001) **Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak**, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
 Miles, M.B dan Huberman, A.M (1992) **Analisis Data Kualitatif**. Jakarta: UI Press.
 Nana Sudjana dan Kusumah (2002) **Metode Statistika. Edisi ke 6**. Bandung: Transito.
 Nasution (2000) **Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif**, Bandung: Transito.
 Andi Prabowo (2011) *Dunia Penelitian* <http://duniapenelitian.blogspot.com/pengertian-teknik-riangulasi.html>
 Soemantri (2005) **Psikologi Anak**, Bandung: Tarsito.

- Sugiyono (2007) **Memahami Penelitian Kualitatif**, Bandung: PT. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2008) **Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktek)**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutan Rajasa (2002) **Kamus Ilmiah Populer**, Surabaya: Karya Utama
- Sutrisno Hadi (2000) **Metodologi research**, Bandung: Andi Offset.
- Richard Decaprio (2002) **Pembelajaran Motorik di Sekolah**, Yogyakarta: DIVA Press
- Wiriaatmadja, Rochiati (2009) **Metode Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.